

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN SEJARAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X IPS 2 SMA NEGERI 1 BANGIL

**Lailatul Nur Hanifah**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [lailatulhanifah@mhs.unesa.ac.id](mailto:lailatulhanifah@mhs.unesa.ac.id)

**Agus Suprijono**

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa serta berapa besar pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Bangil. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Shot Case Study*. Sampel yang digunakan adalah kelas X IPS 2 dengan menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling. Pengumpulan data diperoleh dari teknik angket untuk memperoleh data respon peserta didik, tes hasil belajar kompetensi pengetahuan, lembar penilaian untuk aspek keterampilan berdiskusi serta teknik observasi untuk memperoleh data pengelolaan pembelajaran guru dikelas dan hasil belajar ranah sikap menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah menggunakan model *discovery learning* dapat terlaksana dengan baik dengan rata-rata 77% dan mendapat respon positif dari peserta didik dengan presentase 89%. Adapun nilai rata-rata ketercapaian model pembelajaran *discovery learning* sebesar 80,6. Adapun nilai rata-rata hasil belajar sejarah adalah 81 dengan rincian aspek pengetahuan mencapai 81, aspek keterampilan mencapai 81 dan aspek sikap mencapai 83.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diketahui nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf sig. 0,05, sedangkan Thitung dengan nilai 6,061 lebih besar daripada Ttabel yakni 2,042 dan nilai *R Square* sebesar 0,519. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan sebesar 51,9% pada model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Bangil.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Pembelajaran Sejarah.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of discovery learning models on historical learning on student learning outcomes and how much influence the discovery learning learning model on history learning on learning outcomes of students of class X IPS 1 in SMA Negeri 1 Bangil. The study was conducted in the odd semester of the 2019/2020 school year.*

*This research is a quantitative study using a Pre-Experimental Design research method. The research design used in this study is the One Shot Case Study. The sample used was class X IPS 2 by using a nonprobability sampling technique with the type of purposive sampling. Data collection was obtained from a questionnaire technique to obtain student response data, knowledge competency learning achievement test results, assessment sheets for discussion skills aspects and observation techniques to obtain teacher learning management data in class and attitude learning outcomes using discovery learning models and documentation. The data analysis technique uses a simple linear regression test with the help of SPSS 16.*

*The results showed that historical learning using discovery learning models can be carried out very well with an average of 77% and get positive responses from students with a percentage of 89%. The average value of the discovery learning achievement model is 80,8. The average value of historical learning outcomes is 81 with details of aspects of knowledge reaching 81, aspects of skills reaching 81 and attitudes aspects reaching 83.*

*Based on the results of simple linear regression analysis known sig values. by 0,000 smaller than the level of sig. 0.05, while Thitung with a value of 6.061 is greater than Ttable which is 2.042 and an R Square value of 0.519. Thus it shows that there is a significant positive effect of 51.9% on the discovery learning model of the history learning outcomes of students of class X IPS 2 of SMA Negeri 1 Bangil.*

**Keywords:** *Discovery Learning, Learning Outcomes, Learning History.*

## PENDAHULUAN

Manusia mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya melalui adanya proses belajar yang dirupakan dalam suatu pendidikan. Salah satu faktor penting dalam melahirkan sumber daya yang berkualitas adalah dengan adanya pendidikan yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan oleh pendidikan yang berkualitas, sehingga sumber daya tersebut mampu menghadapi dan menyesuaikan diri dengan adanya perubahan zaman<sup>1</sup>.

Rendahnya kualitas pendidikan masih menjadi salah satu persoalan penting di Indonesia. Hal tersebut seolah menjadi permasalahan klasik yang tidak kunjung mendapatkan penyelesaian. Berdasarkan laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang melansir pencapaian nilai *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2016 lalu, menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat 69 dari 72 negara peserta survey PISA<sup>2</sup>. Dengan adanya pemberitaan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih belum mengalami peningkatan dan belum memberikan kontribusi yang sepenuhnya bagi masyarakat Indonesia melalui penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Sehingga, diperlukan adanya suatu usaha untuk memperbaiki dan juga meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia yakni dengan melihat faktor yang menjadikan sebab mutu pendidikan di Indonesia menjadi rendah.

Kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti guru, siswa, pengelola sekolah termasuk diantaranya yaitu kepala sekolah, karyawan dan komite sekolah, kemudian lingkungan belajar seperti orang tua, masyarakat. Kualitas pembelajaran dan kurikulum dan juga sekolah turut menjadi faktor penentu kualitas pendidikan di Indonesia<sup>3</sup>. Karakter peserta didik juga ditentukan oleh peran guru di dalam kelas. Oleh karena itu, guru menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pendidikan. Kegiatan belajar yang terdiri dari mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik termasuk dalam tanggung jawab yang harus dilakukan oleh guru selama berada di dalam kelas. Mendidik artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai dalam kehidupan, proses ini bersifat afektif. Mengajar artinya mengembangkan serta meneruskan ilmu pengetahuan dan

teknologi (*values chain of transfer*) dan proses ini bersifat kognitif. Adapun melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa dan proses ini bersifat psikomotorik<sup>4</sup>.

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik namun, guru juga harus mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni minat, semangat, dan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Sehingga, hasil belajar yang dicapai menjadi maksimal. Faktanya nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah belum sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan, hasil belajar pada mata pelajaran di sekolah belum begitu memuaskan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh Aprilia Nur Fitriana<sup>5</sup> di SMAN 2 Magelang pada tahun 2014, nilai pelajaran sejarah peserta didik masih rendah. Lebih dari 50% siswa kelas X IPS 2 mendapatkan nilai kurang dari 75 sebagaimana ditetapkan sebagai ketuntasan belajar minimal. Sehingga, hasil belajar yang diharapkan masih belum tercapai. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nurjannah Sulistijati<sup>6</sup> di SMAN 1 Bumiayu adalah dari 31 siswa yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 70 hanya 12 siswa atau 38,7 %. Berdasarkan data penelitian tersebut membuktikan mata pelajaran sejarah masih belum mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang baru. Selama ini pembelajaran sejarah dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan kurang diminati oleh peserta didik. Seperti yang telah diketahui bahwa belajar sejarah tentu saja melibatkan hafalan dan cakupan materi yang luas. Metode belajar yang kebanyakan digunakan adalah metode ceramah, hal ini semakin menjadikan pelajaran sejarah menjadi kurang diminati dan seolah hanya menekankan pada hafalan. Selain itu, pembelajaran yang menekankan pada memorisasi terhadap materi yang dipelajari dianggap lebih membosankan dibandingkan dengan pembelajaran yang menekankan pada struktur materi tersebut. Karena peserta didik tidak diajarkan untuk belajar berdasarkan kebutuhannya, melainkan karena keterpaksaan dan tuntutan kurikulum. Sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pembelajaran sebaiknya

<sup>1</sup> Johari Marjan, 2014, *Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Muallimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*, e-journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA, Vol.4, Hlm. 2

<sup>2</sup> Pengelola Web Kemendikbud, 2016, *Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan*, Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkat> pada tanggal 15 Desember 2018, Jam 22.01

<sup>3</sup> Edy Suhartoyo dalam aman, 2011, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, Hlm. 4

<sup>4</sup> Ahmad Izzan dkk, 2012, *Membangun Guru Berkarakter*, Bandung: Humaniora, Hlm. 36

<sup>5</sup> Aprilia Nur Fitriana, 2014, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition*, Indonesian Journal of History Education, Vol. 3 No. 1, Hlm. 47

<sup>6</sup> Nurjannah Sulistijati, 2018, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Dunia Pasca Perang Dunia II Melalui Metode Pembelajaran Aktif Window Shopping SMAN 1 Bumiayu, Dialektika FKIP*, Vol. 2 No. 2, Hlm. 65

menjadi hasil yang menyangkan dan bermakna dalam diri peserta didik.

Metode ceramah yang digunakan selama proses belajar dan mengajar menjadikan siswa sebagai individu yang pasif dan cenderung hanya menjadi pendengar. Sehingga diperlukan suatu pembelajaran sejarah yang dapat melibatkan dan membangun sikap kritis serta peran aktif peserta didik secara penuh baik dalam kegiatan belajar keterampilan, pengetahuan, informasi, konsep, sikap, serta pemecahan masalah<sup>7</sup>. Untuk menjawab tantangan tersebut, hal-hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah pola belajar yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi belajar yang berpusat pada siswa, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran siswa menjadi komponen aktif dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan bukan hanya menerima informasi yang hanya berasal dari guru. Dengan begitu, hasil belajar peserta didik juga dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran sejarah yang sesuai dengan tuntutan K13 ialah model *discovery learning* atau belajar penemuan. Menurut Akhsanul In'am dan Siti Hajar<sup>8</sup> dalam artikelnya yang berjudul *Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach* model penemuan merupakan komponen dari implementasi pendidikan sebagai pelajaran yang heuristik, yaitu model pembelajaran yang terdiri dari model yang dirancang untuk membuat siswa berorientasi pada proses pembelajaran aktif, yakni: dipimpin oleh mereka (siswa), ditemukan oleh mereka, dan membuat refleksi selama kegiatan belajar.

Tujuan dari model pembelajaran *discovery learning* adalah untuk mengembangkan komunikasi dua arah siswa melalui induksi logika yang mengajak siswa untuk berpikir dari fakta ke konsep<sup>9</sup>. Selain itu juga menurut Tota Marta<sup>10</sup> dkk, model pembelajaran *discovery* merupakan serangkaian kegiatan belajar yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis dalam membangun dan menemukan jawaban mereka sendiri untuk memecahkan masalah yang diajukan. Inti dari pembelajaran penemuan ini adalah untuk memberi agar peserta didik belajar untuk menangani masalah yang dihadapi peserta didik yang dihadapi dunia nyata.

Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi dan evaluasi. Melalui proses informasi ini peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari dan pada tahap ini peserta didik melakukan *encoding* atas informasi yang telah diterimanya. Tahap transformasi peserta didik melakukan identifikasi, analisis, mengubah, mentransformasikan informasi yang diperolehnya menjadi

bentuk yang abstrak. Selanjutnya yaitu evaluasi, pada tahap ini peserta didik menilai sendiri informasi yang ditransformasikan itu dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran pendidikan sejarah kelas X IPS, banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah yang konvensional sehingga peserta didik menjadi pasif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melihat bahwa fenomena yang ada di SMAN 1 Bangil yakni pembelajaran yang dilakukan masih belum menerapkan teori belajar kognitif sebagaimana tuntutan dari kurikulum 2013 yang menganjurkan untuk menggunakan teori belajar kognitif dalam proses pembelajaran. Sehingga, terbukti bahwa metode ceramah yang berbasis teori behavioristic yang selama ini dilakukan menyebabkan persoalan, yakni redahnya hasil belajar siswa. Sehingga, perlu adanya upaya perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda yakni dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan permasalahan dan uraian yang telah disampaikan sebelumnya maka diadakan penelitian pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa di kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Bangil.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan sebagai metode untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Shot Case Study. Dalam penelitian ini tidak ada kelompok control dan peserta didik diberi perlakuan khusus atau pengajaran selama beberapa waktu. Subyek dalam kegiatan belajar mengajar ini akan mendapatkan perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (X) dan di akhir pembelajaran guru memberikan test untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik (Y).

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa SMA kelas X IPS di SMAN 1 Bangil dengan jumlah 108 siswa. Kelas X IPS-1 dengan 36 siswa, Kelas X IPS-2 dengan 36 siswa, dan Kelas X IPS-3 dengan 36 siswa.

Dalam rangka memperoleh data penelitian maka teknik pengumpulan data diperlukan untuk masing-

<sup>7</sup>Agus Suprijono, 2014, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm. 8

<sup>8</sup> Akhsanul In'am dan Siti Hajar, 2017, *Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach*, International Journal of Instruction Vo.10 No.1, Hlm. 57

<sup>9</sup> Agus Suprijono, 2014, *Op.cit.*, Hlm: 70

<sup>10</sup> Tota Marta, dkk, 2017, *The effect of Discovery Learning Model on Student's Critical Thinking and Cognitive ability in Junior High School*, IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) Vol.& No.6, Hlm. 2

<sup>11</sup>Agus Suprijono, 2014, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm 69

masing variabel yakni model pembelajaran *discovery learning* menggunakan penilaian lembar kerja peserta didik (LKPD), sedangkan hasil belajar menggunakan tes individu. lembar observasi dan angket respon peserta didik digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data pelaksanaan pembelajaran dilakukan 3 teknik pengumpulan data. Pertama adalah tes hasil belajar teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar dalam aspek kognitif. Adapun aspek pengetahuan menggunakan tes individu yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran di pertemuan ketiga. Peserta didik dapat dinyatakan lulus apabila memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah serta memenuhi capaian kompetensi pengetahuan sesuai Standar Kompetensi Lulusan. Kedua, teknik angket, Penelitian ini menggunakan angket respons peserta didik untuk mengetahui bagaimana respons peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*. Ketiga adalah teknik observasi teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data pengelolaan pembelajaran guru dikelas dan hasil belajar ranah sikap.

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik SPSS versi 16. Teknik analisis statistik dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui berapa besar rata – rata skor, median serta distribusi frekuensi dari data yang terkumpul. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti atau secara subyektif.

Selanjutnya analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data, uji linieritas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Ketercapaian model pembelajaran *Discovery Learning* (X)

Untuk mengetahui ketercapaian model pembelajaran *discovery learning*, sebelumnya akan dibahas terlebih dahulu mengenai keterlaksanaan model pembelajaran tersebut. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui dari perolehan data berdasarkan lembar observasi dari keterlaksanaan pembelajaran serta angket respon peserta didik terhadap model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat terlaksana dengan baik untuk ketiga pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran *discovery learning* berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan memperhatikan konsep berpusat pada peserta didik (student Center),

pembelajaran aktif serta serta berbasis pendekatan konstruktivisme Vygotsky.

Tabel 4.10

#### Hasil analisis observasi keterlaksanaan pembelajaran

| No        | Aspek             | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 3 | Rata - Rata | Kriteria |
|-----------|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|----------|
| 1         | Pendahuluan       | 66%         | 69%         | 80%         | 72%         | baik     |
| 2         | Kegiatan Inti     | 71%         | 69%         | 75%         | 72%         | baik     |
| 3         | Kegiatan penutup  | 75%         | 81%         | 79%         | 78%         | baik     |
| 4         | Pengelolaan waktu | 88%         | 75%         | 63%         | 75%         | baik     |
| 5         | Suasana Kelas     | 75%         | 75%         | 81%         | 77%         | baik     |
| Rata-rata |                   |             |             |             | 75%         | baik     |

#### (Hasil analisis peneliti, September 2019)

Adapun ketercapaian model pembelajaran *discovery learning* dapat diketahui berdasarkan rata-rata pencapaian dari lembar keterlaksanaan pembelajaran dan angket respon peserta didik terhadap model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan angket respon peserta didik menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mampu terlaksana dengan baik

### 2. Hasil belajar peserta didik (Y)

Hasil belajar peserta didik yang diujikan dalam penelitian ini adalah aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tes individu dilakukan untuk mengetahui hasil sesudah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* sehingga memiliki pengaruh dalam setiap aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan.

Data hasil tes hasil belajar pada kelas eksperimen dapat disajikan peneliti dalam table 4.4 berdasarkan table nilai aspek pengetahuan dapat diketahui bahwa ketercapaian dimensi pengetahuan setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* tercapai dengan sangat baik dengan perolehan presentase sebesar 79%. Dengan demikian, model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif bagi peningkatan aspek pengetahuan peserta didik hal tersebut dibuktikan pada lembar soal individu nomor 10, bahwa peserta didik telah mampu menarik kesimpulan bahwa pra aksara tidak lagi ditemukan dalam bahasa fakta yang biasa dipahami oleh peserta didik dalam buku teks, tetapi peserta didik telah menemukan suatu gagasan baru bahwa pra aksara merupakan fenomena sejarah tentang kebudayaan yang mempunyai fungsi instrumentatif terhadap kelangsungan hidup manusia, sehingga kebudayaan tersebut berlaku sebagai startegi adaptif bagi masyarakat pra aksara untuk bertahan hidup.

Model pembelajaran *discovery learning* juga dapat membantu untuk menjadikan pembelajaran aktif (active learning) dapat diterapkan di dalam kelas. Pembelajaran aktif selaras dengan teori konstruktivisme yang berfokus pada keaktifan peserta didik dalam usahanya memperoleh pengetahuan. Model pembelajaran *discovery learning* dapat dinyatakan sebagai pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif, hal tersebut tercermin dalam kegiatan inti yang secara keseluruhan

melibatkan peserta didik. Selain itu interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru juga terjadi. Misalnya, pada pertemuan pertama guru meminta peserta didik untuk mengamati dan menganalisis gambar-gambar yang ada pada prezi untuk aktivitas individu, sedangkan untuk aktivitas kelompok tercermin pada kegiatan penyusunan makalah dalam rangka penyelesaian LKPD yang dikerjakan secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran model *discovery learning* tentunya berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di kelas X IPS 2 yang cenderung berpusat pada guru.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Penilaian Kompetensi Pengetahuan**

| No        | Jenis Pengetahuan | Penilaian  |             | No        | Jenis Pengetahuan | Penilaian  |             |
|-----------|-------------------|------------|-------------|-----------|-------------------|------------|-------------|
|           |                   | Presentase | Kriteria    |           |                   | Presentase | Kriteria    |
| 1         | Faktual           | 84%        | sangat baik | 1         | Mengingat         | 84%        | sangat baik |
| 2         | Konseptual        | 80%        | baik        | 2         | Memahami (C2)     | 80%        | sangat baik |
| 3         | Prosedural        | 78%        | baik        | 3         | Menerapkan (C3)   | 78%        | sangat baik |
| 4         | Metakognitif      | 75%        | Baik        | 4         | Analisis (C4)     | 78%        | sangat baik |
|           |                   |            |             | 5         | Evaluasi (C5)     | 73%        | baik        |
|           |                   |            |             | 6         | Mencipta (C6)     | 73%        | baik        |
| rata-rata |                   | 79%        | Baik        | rata-rata |                   | 77%        | baik        |

(Hasil analisis peneliti, September 2019)

Model pembelajaran *discovery learning* dapat mempengaruhi sikap peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky yang didasarkan dari interaksi seseorang dengan orang lain dan pengalaman seseorang. Sehingga secara sosiologis dalam pembelajaran Konstruktivisme yang menekankan adanya lingkungan sosial dalam pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi sikap peserta didik. Nilai presentase dalam aspek sikap sosial yang dominan selama tiga kali pertemuan meningkat didukung dengan hasil analisis yang menyatakan bahwa aspek dominan pertemuan pertama dan adalah aspek tanggung jawab. Dalam pertemuan kedua dan ketiga aspek yang dominan adalah bekerjasama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Indikator dalam aspek tersebut adalah saling membantu dan terbuka dalam belajar kelompok, sehingga tugas yang diberikan terselesaikan dengan tepat waktu. Aspek sikap sosial yang paling dominan selama tiga kali pertemuan yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sangat aktif dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*.

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa peserta didik dikelas X IPS 2 telah menguasai ketrampilan pada saat presentasi karena dapat menghidupkan suasana lingkungan kelas menjadi lebih aktif selama pembelajaran dengan banyaknya peserta didik yang memberikan argumen atau memberikan pertanyaan pada kelompok yang memaparkan hasil diskusinya. Hal ini sesuai dengan

teori Vygotsky yang didasarkan dari interaksi seseorang dengan orang lain dan pengalaman seseorang. Sehingga secara sosiologis dalam pembelajaran Konstruktivisme yang menekankan adanya lingkungan sosial dalam pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi sikap peserta didik. Hal ini dalam pemikiran dari Piaget ke Vygotsky ada pergeseran konseptual dari individual ke kooperatif, interaksi sosial dan aktivitas sosiokultural. Vygotsky menekankan peserta didik mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Isi dari pengetahuan dipengaruhi oleh kultur peserta didik.

**Tabel 4.6**

**Rekapitulasi nilai keterampilan berdiskusi**

| No        | Aspek yang diamati   | Presentase | Kriteria    |
|-----------|----------------------|------------|-------------|
| 1         | Penguasaan Materi    | 78%        | baik        |
| 2         | Komunikasi           | 82%        | sangat baik |
| 3         | Kemampuan Menanggapi | 80%        | sangat baik |
| 4         | Kerjasama            | 90%        | sangat baik |
| 5         | Tanggungjawab        | 87%        | sangat baik |
| Rata-rata |                      | 83%        | sangat baik |

(Hasil analisis peneliti, September 2019)

### 3. Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* (X) terhadap Hasil belajar (Y)

Berdasarkan data rata-rata nilai ketercapaian metode pembelajaran Remap-NHT dan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik, selanjutnya digunakan untuk uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 16

**Tabel 4.9**

**Hasil uji regresi linier sederhana**

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)         | 60.605                      | 3.550      |                           | 17.072 | .000 |
|                           | DISCOVERY LEARNING | .266                        | .044       | .721                      | 6.061  | .000 |

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .721 <sup>a</sup> | .519     | .505              | 1.656                      |

(Hasil analisis peneliti, September 2019)

Hasil uji regresi linier sederhana juga menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf *Sig.* 0,05, sedangkan  $T_{hitung}$  dengan nilai 6.061 lebih besar daripada  $T_{tabel}$  yakni, 2,028. Berdasarkan perolehan nilai *R square* pada hasil *output* SPSS tabel 4.9 bagian *model summary*. Dari hasil tabel tersebut diketahui nilai *R square* sebesar 0,519 yang

bermakna bahwa besar pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik adalah 51,9%, sedangkan 48,1% hasil belajar peserta didik ,mendapat pengaruh variabel lainnya yang tidak diteliti.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis dari berbagai data yang telah dilaksanakan, maka diperoleh simpulan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas X IPS 2 SMA Negeri Bangil.
2. Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh signifikan sebesar 51,9% terhadap hasil belajar peserta didik di kelas X IPS 2 SMA Negeri Bangil. Sedangkan 48,1% terdapat pengaruh dari variabel yang tidak diteliti diantaranya adalah pada saat pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas lain, suasana kelas yang kurang kondusif, serta kurang maksimalnya penyampaian materi pada pertemuan sebelumnya sehingga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.
3. Model pembelajaran *discovery learning* terlaksana dengan baik di kelas X IPS 2 SMA Negeri Bangil.
4. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki tingkat ketercapaian yang baik dengan presentase sebesar 75% yang diperoleh berdasarkan rata-rata nilai ketercapaian model pembelajaran *discovery learning* melalui LKPD.
5. Peserta didik mampu menyusun makalah dengan baik dalam model pembelajaran *discovery learning*. Terlihat pada aspek pemahaman, arumentasi dan kejelasan informasi yang sangat baik. Peserta didik juga mampu menarik kesimpulan mengenai kehidupan masyarakat pra aksara yakni bahwa pra aksara merupakan fenomena sejarah tentang kebudayaan yang mempunyai fungsi instrumentatif terhadap kelangsungan hidup manusia. Pra aksara tidak lagi ditemukan dalam bahasa fakta yang biasa dipahami oleh peserta didik tetapi dia menemukan suatu gagasan baru bahwa kebudayaan pra aksara sebagai strategi adaptif bagi masyarakat untuk bertahan hidup.
6. Peserta didik memiliki keterampilan berdiskusi (arti penting kehidupan masyarakat pra aksara serta relevansi penemuan itu pada masa sekarang, kemudian perubahan bentuk dan fungsi kapak pada masa pra-aksara hingga saat ini dan juga konsep religi melalui penghormatan terhadap nenek moyang dan menarik relevansinya pada masa sekarang) dengan sangat baik meliputi penguasaan materi, komunikasi, kemampuan menanggapi, kerjasama dan tanggungjawab dalam model pembelajaran *discovery learning*.
7. Hasil belajar peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Bangil dalam aspek kognitif mampu

tercapai dengan baik dengan presentase sebesar 78%

8. Model pembelajaran *discovery learning* mendapat respon positif yang sangat baik dari peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmad, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Pustaka Setia.
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi IV)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bermawy M, H. Z. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Buchori, M. (1994). *Ilmu Pendidikan & Praktek Pendidikan Dalam Renungan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, H. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimayti, M. d. (1993). *Strategi Belajar Mengajar..* Jakarta: Departemen PEndidikan dan Kebudayaan .
- DJamarah, S. B. (1966). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hajar, A. I. (2017). Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach. *International Journal of Instruction Vol. 10 No. 1*, 57.
- Hamalik, O. (1994). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Dasar-Dasar dan Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi*. Bandung: Trigenda Karya.
- Hamalik, O. (2003). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamid, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita Vol. 22 No. 1*, 81.
- Ilahi, M. T. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Izzan, A., & dkk. (2012). *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Raja Grasindo Persada.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: Tiara Wacana.
- L, J. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marjan, J., Arnyana, I. B., & Setiawan, I. G. (2014). Pengaruh pembelajaran Pndekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 4, 2*.

- Mulayasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nazaruddin. (2007). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Nudyansyah, M. d. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Patton, M. Q. (2012). *A utilization-focused approach to contribution analysis*. Thousand Oaks: Thousand Oaks: Sage Publications.
- Ratunaman. (2002). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabetha.
- S, L. A., & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, M. (1985). *Didaktik Metodik dan Kedudukan dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Sudjana, N. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah. Production.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabetha.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2002). *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Sunaryo, K. d. (2011). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, P. (2001). *Psikologi Perkembangan Jean Piaget*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperativer Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tobrani, M. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahyuni, L. A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Widja, I. G. (1989). *Dasar - dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: P2LPTK.
- Willis, R. (2006). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Yani, A. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabetha.